EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pemahaman Generasi Muda Terhadap Prinsip Syariah Dalam Transaksi Ekonomi Digital: Systematic Literature Review Pada E-Commerce, Qris, Fintech Lending, Dan Buy Now Pay Later

Elliqta Amhalmad[1], Siti Ulfah[2], Zul Afdal[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail: elliqtaamhalmad121@gmail.com[1], ulfahqiranicity@gmai.com[2], zulafdal@fe.unp.ac.id[3]

Article History:
Received: 01 November 2026
Revised: 08 November 2026
Accepted: 11 November 2026

Keywords: *generasi muda, literasi keuangan syariah, ekonomi digital, systematic literature review.*

Abstract: *Transformasi ekonomi digital mendorong generasi muda menggunakan e-commerce, pembayaran berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), layanan pinjaman berbasis teknologi finansial (fintech lending), dan Buy Now Pay Later (BNPL). Namun, tingginya kemudahan penggunaan layanan tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman terhadap akad, transparansi biaya, keadilan, serta larangan riba, gharar, dan maysir. Artikel ini bertujuan memetakan tema penelitian mengenai literasi dan pemahaman prinsip syariah generasi muda dalam transaksi ekonomi digital, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan agenda kajian selanjutnya. Penelitian dirancang menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan pelaporan mengacu pada PRISMA 2020. Penelusuran direncanakan melalui Google Scholar dan Publish or Perish dengan rentang publikasi 2018–2026, menggunakan kombinasi kata kunci terkait generasi muda, literasi keuangan syariah, transaksi digital, QRIS, fintech lending, dan BNPL. Data artikel akan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian diekstraksi dan disintesis secara tematik. Penelusuran awal sumber publik memperlihatkan bahwa literatur telah membahas literasi keuangan syariah, adopsi layanan keuangan digital, perilaku konsumtif, serta penggunaan BNPL, tetapi kajian yang secara terpadu membandingkan pemahaman prinsip syariah lintas jenis transaksi masih perlu diperkuat. Naskah ini menyediakan protokol dan diagram PRISMA yang harus diisi menggunakan hasil ekspor pencarian serta hasil penyaringan aktual sebelum diajukan ke jurnal. Dengan demikian, artikel ini menempatkan pemahaman akad dan konsekuensi transaksi sebagai dimensi penting yang perlu dibedakan dari sekadar kemampuan menggunakan teknologi digital.*

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah mengubah cara masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Pembelian barang dapat dilakukan melalui e-commerce, pembayaran dapat diselesaikan melalui QRIS atau dompet digital, sedangkan kebutuhan pembiayaan dapat dipenuhi melalui fintech lending dan layanan Buy Now Pay Later (BNPL). Bagi generasi muda, layanan tersebut menjadi bagian dari aktivitas harian karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan akses yang luas (Firdaus et al. 2024). Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tidak otomatis menunjukkan bahwa penggunanya memahami seluruh konsekuensi ekonomi, hukum, dan etika dari transaksi yang dilakukan (Firdaus et al. 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, transaksi bukan hanya dinilai dari manfaat praktis atau efisiensi, tetapi juga dari kejelasan akad, kerelaan para pihak, keadilan, keterbukaan informasi, dan terhindarnya transaksi dari unsur yang dilarang seperti riba, gharar, dan maysir (Addin and Sidoarjo 2026). Pengguna dapat memahami cara menggunakan aplikasi, tetapi belum tentu mampu membedakan harga jual tangguh dari bunga pinjaman, menilai kejelasan biaya administrasi dan denda, atau memahami hak serta kewajiban dalam akad digital (Rana et al. 2026b). Oleh karena itu, literasi digital dan literasi keuangan syariah perlu dipahami sebagai dua dimensi yang saling melengkapi, bukan sebagai konsep yang sama.

Literatur terkini telah mengkaji hubungan literasi keuangan syariah dengan perilaku keuangan generasi muda, penggunaan layanan digital, dan keputusan menggunakan produk keuangan (Thalib et al. 2025). Sebuah tinjauan tentang literasi keuangan syariah dan adopsi investasi pada Gen Z serta milenial, misalnya, melaporkan tema literasi sebagai faktor yang berhubungan dengan niat investasi, peran kepercayaan dan religiositas, serta risiko fintech (Chapra n.d.). Kajian lain tentang literasi keuangan syariah generasi muda di era digital menyoroti peluang edukasi melalui media sosial dan aplikasi, sekaligus keterbatasan konten edukasi yang kurang interaktif. Sementara itu, kajian BNPL pada generasi Z membahas kaitan antara penggunaan layanan, perilaku konsumsi, dan kesejahteraan finansial (Krisbaya et al. 2026). Sumber-sumber tersebut menjadi titik awal, tetapi tidak dengan sendirinya menjawab bagaimana pemahaman akad dan prinsip syariah dibandingkan pada e-commerce, QRIS, pinjaman digital, dan BNPL.

Kesenjangan tersebut penting karena jenis transaksi digital memiliki karakter yang berbeda. E-commerce terutama berkaitan dengan jual beli, deskripsi barang, harga, pengiriman, dan perlindungan konsumen (Kholis 2026). QRIS merupakan standar pembayaran, sehingga penggunaan QRIS saja tidak menentukan status syariah barang atau akad yang mendasari transaksi. Fintech lending berkaitan dengan struktur pinjaman atau pembiayaan, biaya, denda, dan mekanisme penagihan (Hidayati et al. 2023). BNPL dapat menggunakan struktur akad yang berbeda-beda bergantung pada penyedia dan produk, oleh karena itu, penilaiannya tidak cukup dilakukan hanya berdasarkan nama layanan. Kajian yang menggabungkan dimensi literasi, jenis transaksi, pemahaman akad, dan perilaku aktual diperlukan agar pembahasan tidak menyamaratakan semua teknologi digital (Addin and Sidoarjo 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) tema apa saja yang dominan dalam penelitian tentang literasi dan pemahaman prinsip syariah generasi muda dalam transaksi ekonomi digital; (2) faktor apa yang dilaporkan berkaitan dengan pemahaman dan perilaku transaksi; dan (3) kesenjangan apa yang masih terbuka untuk penelitian berikutnya? Kontribusi yang diharapkan adalah kerangka sintesis lintas jenis transaksi yang membedakan penggunaan teknologi, pengetahuan keuangan, pemahaman akad, dan perilaku transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah.

LANDASAN TEORI

Literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan kemampuan individu untuk mengenali prinsip, produk, serta konsekuensi transaksi keuangan berdasarkan nilai dan ketentuan syariah (Nurmalasari et al. n.d.). Dalam transaksi digital, literasi tersebut tidak hanya berupa pengetahuan istilah, tetapi juga kemampuan membaca akad, menilai transparansi harga dan biaya, serta memahami hak dan kewajiban para pihak (Kamila and Rani 2025).

Prinsip syariah dalam transaksi

Prinsip transaksi dalam ekonomi Islam mencakup kejelasan akad, kerelaan para pihak, keadilan, transparansi, dan penghindaran unsur riba, gharar, serta maysir (Rahmayati 2026). Prinsip tersebut digunakan untuk menilai substansi transaksi, bukan semata-mata teknologi yang digunakan. Pembayaran melalui aplikasi digital tidak dengan sendirinya menjadikan transaksi sesuai atau tidak sesuai syariah; penilaian memerlukan informasi tentang objek, akad, biaya, dan praktiknya (Addin and Sidoarjo 2026).

Karakter transaksi ekonomi digital

E-commerce merupakan sarana jual beli, QRIS adalah standar pembayaran, fintech lending menyediakan layanan pendanaan atau pembiayaan, sedangkan BNPL memungkinkan pembayaran ditunda sesuai ketentuan produk (Muchson 2014). Perbedaan fungsi tersebut mengharuskan peneliti menilai indikator literasi dan pemahaman syariah secara kontekstual (Pramana and Buono 2026).

METODE PENELITIAN (Times New Roman, size 12)

Desain kajian

Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pelaporan direncanakan mengikuti PRISMA 2020 yang menekankan transparansi dalam identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penentuan studi yang disertakan. PRISMA merupakan pedoman pelaporan, bukan pengganti keputusan metodologis peneliti (Wardoyo et al. 2023). Karena angka hasil pencarian dan keputusan penyaringan belum tersedia dalam berkas sumber, jumlah rekaman tidak boleh diisi berdasarkan perkiraan. Seluruh angka pada diagram PRISMA harus diambil dari hasil pencarian yang benar-benar dijalankan dan dokumentasi penyaringan.

Sumber informasi dan strategi pencarian

Penelusuran utama direncanakan melalui Google Scholar dan Publish or Perish (PoP) dengan Google Scholar sebagai sumber data di dalam PoP. PoP merupakan perangkat untuk mengambil dan menganalisis metadata/sitasi dari sumber eksternal, bukan basis data publikasi yang berdiri sendiri. Pencarian tambahan dapat dilakukan melalui Garuda, DOAJ, atau laman jurnal untuk memeriksa metadata dan akses teks lengkap. Tanggal pencarian, rentang tahun, jenis sumber, kueri yang digunakan, jumlah hasil, dan berkas ekspor perlu dicatat agar pencarian dapat direplikasi. Rentang tahun yang diusulkan adalah 2018–2026.

Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi yang diusulkan: (1) artikel jurnal atau prosiding ilmiah yang relevan, (2) terbit pada 2018–2026, (3) membahas generasi muda/mahasiswa/Gen Z atau memberikan temuan yang dapat menjelaskan literasi keuangan syariah dalam transaksi digital, (4) mencakup sekurang-kurangnya satu topik e-commerce, pembayaran digital/QRIS, fintech lending, BNPL/paylater, literasi keuangan syariah, atau pemahaman akad; (5) teks lengkap dapat diakses untuk ekstraksi data, dan (6) tersedia metadata bibliografi yang dapat diverifikasi. Kriteria

eksklusi: duplikasi, opini populer tanpa metode atau dasar akademik yang jelas, artikel yang hanya membahas teknologi tanpa relevansi dengan transaksi atau literasi, sumber yang tidak memiliki teks lengkap untuk penilaian, serta rekaman dengan metadata yang tidak dapat diverifikasi. Jika artikel tidak khusus membahas generasi muda, artikel hanya dapat dipertahankan bila relevansinya terhadap pertanyaan kajian dapat dijelaskan secara eksplisit.

Proses seleksi, ekstraksi, dan sintesis

Hasil pencarian dari setiap kueri diekspor ke CSV, RIS, atau format yang didukung, kemudian digabungkan dalam satu lembar kerja. Duplikasi diperiksa menggunakan kombinasi judul, DOI, penulis, dan tahun. Penyaringan dilakukan dalam dua tahap: judul/abstrak, lalu teks lengkap. Idealnya, dua penelaah melakukan seleksi secara independen dan menyelesaikan perbedaan melalui diskusi. Data yang diekstraksi meliputi penulis, tahun, negara/konteks, tujuan, desain penelitian, populasi, jenis transaksi digital, konsep syariah yang dibahas, variabel/faktor, temuan utama, keterbatasan, dan rekomendasi penelitian. Sintesis dilakukan secara tematik. Kode awal yang diusulkan adalah: (1) pengetahuan tentang prinsip syariah, (2) pemahaman akad dan struktur biaya, (3) literasi digital dan literasi keuangan, (4) kepercayaan, religiositas, pengaruh sosial, dan edukasi, (5) perilaku konsumsi, kontrol diri, dan risiko utang, serta (6) transparansi, perlindungan konsumen, dan tata kelola. Kategori tersebut perlu disesuaikan dengan temuan dari artikel yang benar-benar lolos seleksi, bukan dipaksakan pada semua sumber.

Penilaian kualitas

Kualitas metodologis perlu diperiksa menggunakan instrumen yang sesuai dengan desain artikel (misalnya, checklist JBI untuk desain yang relevan atau Mixed Methods Appraisal Tool untuk studi metode campuran). Instrumen dan keputusan penilaian harus dilaporkan secara konsisten. Jika penilaian kualitas tidak dilakukan, hal tersebut perlu disebutkan sebagai keterbatasan dan tidak boleh diklaim sebagai bagian prosedur.

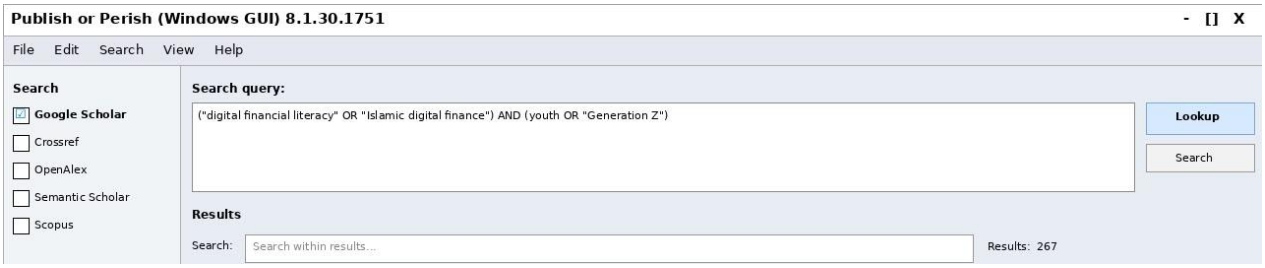
Tabel 1. Kunci pencarian

Kode	Kunci pencarian	Fokus
Q1	("Islamic financial literacy" OR "sharia financial literacy") AND ("Generation Z" OR youth OR students)	Literasi syariah dan generasi muda
Q2	("digital financial literacy" OR "Islamic digital finance") AND (youth OR "Generation Z")	Literasi digital keuangan
Q3	(QRIS OR "digital payment" OR e-wallet) AND (Islamic OR sharia OR syariah) AND (youth OR students)	Pembayaran digital
Q4	("buy now pay later" OR BNPL OR paylater) AND (Islamic OR sharia OR syariah OR "financial literacy")	BNPL dan prinsip syariah
Q5	("fintech lending" OR "online lending" OR pinjol) AND (Islamic OR sharia OR syariah OR "financial literacy")	Pinjaman digital
Q6	(e-commerce OR "online shopping") AND (Islamic OR sharia OR akad OR "Islamic financial literacy")	E-commerce dan akad
Q7	("literasi keuangan syariah" OR "pemahaman prinsip syariah") AND	Pencarian bahasa Indonesia

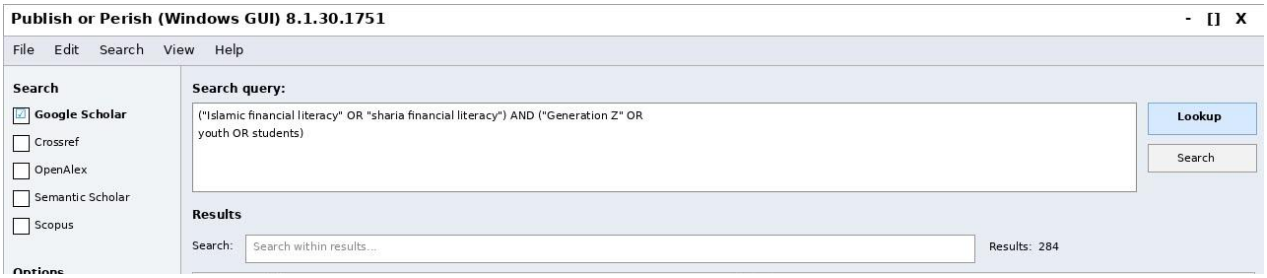
	(generasi muda OR mahasiswa OR "Generasi Z")	



Gambar 1



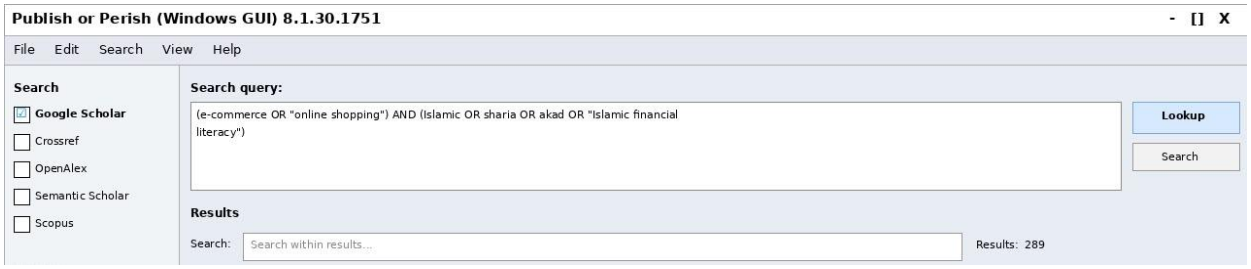
Gambar 2



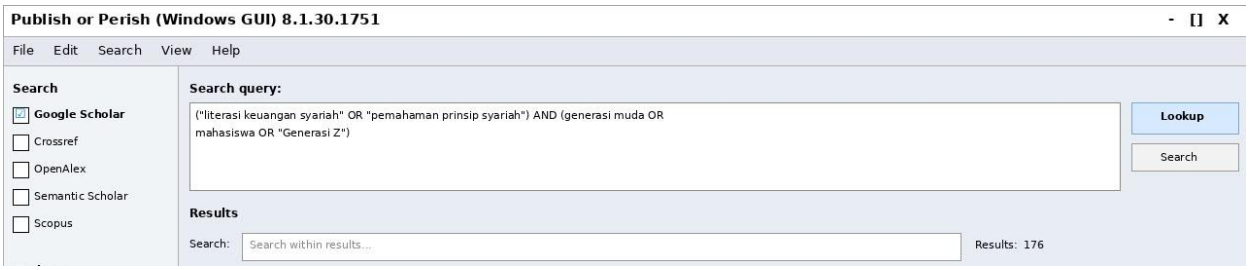
Gambar 3



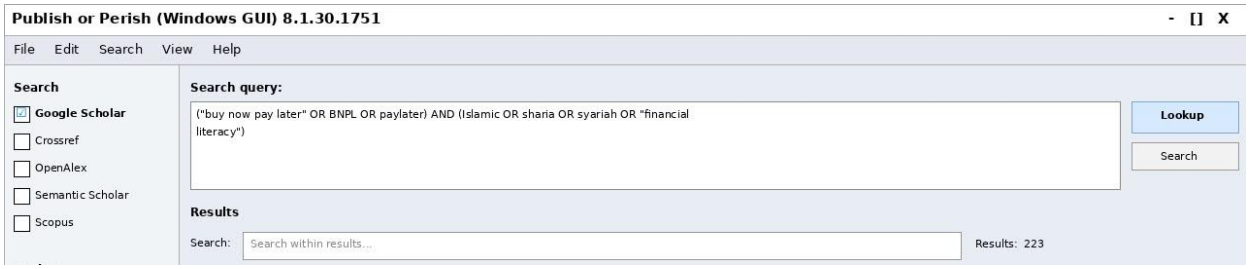
Gambar 4



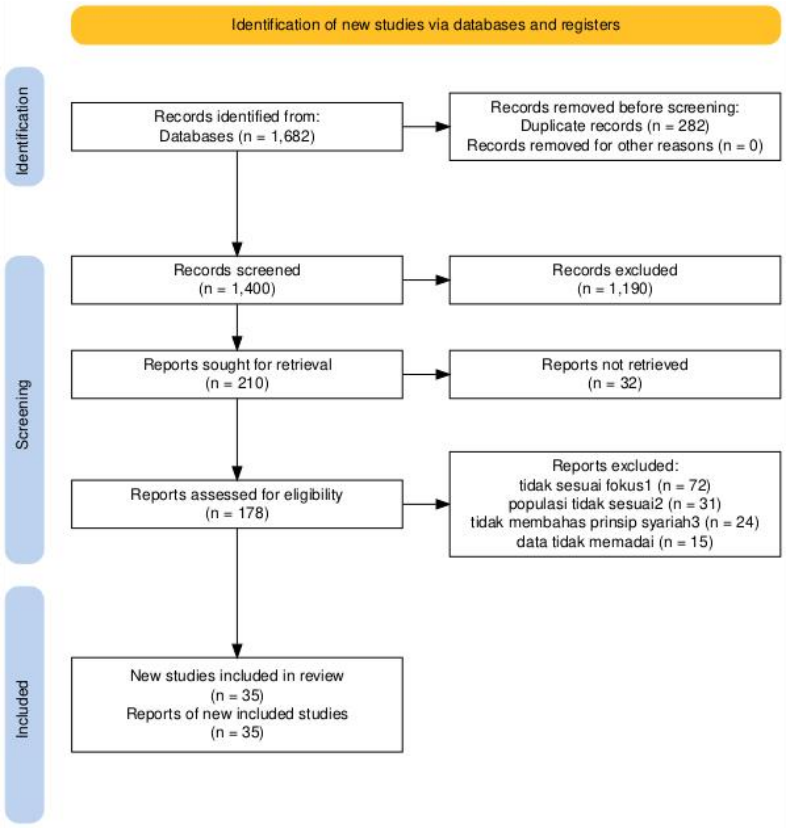
Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8. Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelaahan awal terhadap artikel yang tercantum dalam tabel penelitian, terdapat beberapa tema utama yang berkaitan dengan pemahaman generasi muda terhadap prinsip syariah dalam transaksi ekonomi digital. Tema tersebut meliputi literasi keuangan syariah, penggunaan pembayaran digital, serta perilaku konsumsi melalui layanan paylater. Ketiga tema ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai aspek keuangan dan prinsip syariah.

literasi keuangan dan pemahaman digital menjadi faktor penting dalam penggunaan layanan keuangan. Penelitian (Zikry, Fatimah, and Ulya 2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat Generasi Z menggunakan fintech syariah. Namun, pengetahuan keuangan belum tentu secara otomatis mendorong seseorang memilih produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Keputusan pengguna juga dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses, keamanan, kepercayaan, dan kebiasaan menggunakan teknologi. Selain itu, penggunaan QRIS dan pembayaran digital lebih banyak berkaitan dengan kemudahan transaksi, kepercayaan, serta penerimaan teknologi. Temuan (Purbowo and Trinugroho 2025)menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, ekspektasi usaha, dan persepsi risiko berkaitan dengan niat menggunakan QRIS. Literasi keuangan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap adopsi QRIS dalam konteks penelitian mereka (Kamila and Rani 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator pemahaman prinsip syariah. Pemahaman tersebut juga perlu dilihat dari pengetahuan pengguna mengenai akad, transparansi transaksi, dan kesesuaian aktivitas ekonomi yang dilakukan.

Penggunaan paylater dan perilaku konsumtif menjadi perhatian dalam pembahasan transaksi ekonomi digital. literasi keuangan, penggunaan SPayLater, dan kebiasaan berbelanja berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif pada responden Generasi Z dalam penelitian mereka (Widiastuti and Sumastuti 2025). Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam membantu generasi muda mempertimbangkan kemampuan membayar dan konsekuensi transaksi sebelum menggunakan layanan pembayaran tertunda. Dalam perspektif syariah, penilaian terhadap layanan paylater juga perlu memperhatikan akad, biaya, denda, serta mekanisme transaksi yang digunakan, bukan hanya kemudahan pembayaran (Triwibowo, Baidhowi, and Sugeng 2023).

Secara keseluruhan, temuan awal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi digital perlu dibedakan dari pemahaman prinsip syariah. Generasi muda dapat terbiasa menggunakan QRIS, e-commerce, fintech, dan paylater, tetapi pemahaman tentang kejelasan akad, transparansi biaya, keadilan, serta larangan riba, gharar, dan maysir tetap perlu dikaji secara khusus. Oleh karena itu, pembahasan lebih lanjut perlu membandingkan karakteristik masing-masing transaksi digital dan mengidentifikasi bagaimana literasi keuangan syariah dapat mendukung keputusan ekonomi yang lebih bijak

No	Judul	Penulis/Tahun	Hasil
1	Islamic Financial Literacy, Digital Payment, And Generation Z's Intention To Use Sharia Fintech	(Zikry et al. 2026)	Penelitian terhadap 120 responden Generasi Z di Aceh menggunakan SEM-PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan fintech syariah.
2	Literasi Keuangan Syariah Dan Transformasi Digital: Analisis Perilaku Gen Z Dalam Pengunaan Fintech	(Mustika, Sudirman, and Burhani 2025)	Penelitian menggunakan survei terhadap 71 pengguna layanan keuangan digital dan regresi linear berganda untuk menganalisis literasi keuangan syariah serta transformasi digital. Arah dan signifikansi hasil masing-masing variabel perlu dikonfirmasi dari bagian hasil artikel lengkap.
3	Enhancing The Literacy Of Shariah Financial Technology For Generation X, Y And Z In	(Fauzia 2020)	Artikel membahas literasi teknologi keuangan syariah pada Generasi X, Y, dan Z. Temuan spesifik dan kesimpulan

	Indonesia		peneliti perlu diperiksa melalui naskah lengkap sebelum ditulis sebagai hasil penelitian.
4	Islamic Financial Literacy And Generation Z Preferences For Sharia Digital Wallets In Cashless Societies	(Krisbaya et al. 2026)	Kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat memperkuat preferensi terhadap dompet digital syariah, tetapi tidak otomatis mengubah pengetahuan menjadi pilihan nyata. Kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, gaya hidup digital, dan kesadaran halal turut membentuk preferensi tersebut.
5	Bridging The Trust Gap: A Multidimensional Approach To Gen Z's Literacy In Islamic Finance	(Fatmawati and Erwianti 2026)	Berdasarkan judul, artikel berfokus pada literasi keuangan Islam dan kepercayaan Generasi Z. Hasil empiris atau kesimpulan spesifik belum dapat dipastikan tanpa memeriksa abstrak dan naskah lengkap.
6	Pemaknaan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan Digital: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Generasi Z	(Sulaeman and Fauziyah 2026)	Artikel menggunakan pendekatan fenomenologi berdasarkan judulnya. Temuan tentang pengalaman mahasiswa dalam memahami dan menerapkan literasi keuangan syariah perlu diekstraksi dari hasil wawancara dan pembahasan artikel asli.
7	Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Keuangan Generasi Muda Muslim Di Era Digital	(Latifah 2026)	Artikel berfokus pada hubungan literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan generasi muda Muslim. Arah hubungan dan hasil utama belum dapat ditetapkan hanya dari judul.
8	The Current Digital Financial Literacy And Financial Behavior In Indonesian Millennial Generation	(Rahayu et al. 2022)	Penelitian mengkaji literasi keuangan digital dan perilaku keuangan generasi milenial Indonesia. Untuk menuliskan kesimpulan tentang hubungan antarvariabel secara akurat, perlu memeriksa hasil analisis pada artikel lengkap.
9	Islamic Financial Literacy Program In Generation Z Islamic Senior High School Students	Zusryn, A. S., Rofiâ, M., & Gani, A. N. (2021)	Artikel berfokus pada program literasi keuangan syariah bagi siswa sekolah menengah Islam. Efektivitas program, perubahan tingkat literasi, dan indikator hasilnya perlu dikonfirmasi dari naskah asli.
10	Sharia Finance Literacy, Ethics, And Media Impact On Gen Z Spending	(Kholis 2026)	Artikel membahas literasi keuangan syariah, etika, media, dan perilaku belanja Generasi Z. Hasil spesifik mengenai pengaruh masing-masing faktor perlu diverifikasi dari bagian hasil penelitian.
11	Cashless Behavior Among Yogyakarta Muslim Students: Digital Financial Literacy And QRIS Payment Intention	(Dina and Satria 2024)	Survei terhadap 100 mahasiswa Muslim di Yogyakarta menemukan bahwa kepercayaan dan literasi digital berpengaruh positif terhadap niat menggunakan QRIS. Pengetahuan, kompetensi, dan sikap tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model penelitian tersebut.

12	The Determinants Of Behavioral Intention And Use Behavior Of QRIS As Digital Payment Method Using Extended UTAUT Model	(Paramita and Cahyadi 2024)	Survei terhadap 198 pengguna e-wallet atau mobile banking di Jabodetabek menunjukkan bahwa persepsi risiko, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Niat penggunaan dan kondisi pendukung juga berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan QRIS.
13	Overcoming Barriers To Digital Payment: Insights From QRIS Adoption In Rural West Sulawesi	(Purbowo and Trinugroho 2025)	Survei terhadap 410 responden menggunakan PLS-SEM menemukan bahwa akses informasi, ketersediaan infrastruktur, dan persepsi pengguna berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan.
14	Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem	(Antara, Musa, and Hassan 2016)	Penelitian mengembangkan pendekatan pengukuran literasi halal dan literasi keuangan Islam untuk memahami sikap pelaku usaha halal terhadap penggunaan pembiayaan syariah. Penelitian mengusulkan pengukuran menggunakan pertanyaan benar-salah dan analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menguji validitas konstruk.
15	Scan, Pay, Eat: A Descriptive Qualitative Study Of Generation Z Consumer Behavior And Street Food Vendor Response To QRIS-Based Digital Payments In Indonesia	(Aspandi et al. 2025)	Penelitian berfokus pada perilaku konsumen Generasi Z dan respons pedagang makanan terhadap pembayaran QRIS. Temuan spesifik mengenai perubahan perilaku konsumen atau respons pedagang perlu diperiksa dari naskah lengkap.
16	Theory of Planned Behavior versus Islamic Financial Literacy: Predicting Shari'ah-compliant Banking Adoption among Malay Muslims in Malaysia	(Amali and Amin 2026)	Penelitian terhadap 2.071 Muslim Melayu di Malaysia menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasilnya menunjukkan bahwa Theory of Planned Behavior (TPB) memiliki kemampuan penjelasan lebih kuat dibandingkan literasi keuangan Islam dalam memprediksi niat dan perilaku penggunaan perbankan syariah. Model TPB menjelaskan 66,1% variasi niat dan 71,8% perilaku penggunaan.
17	Sharia Financial Literacy in the Digital Era: The Role of the Younger Generation in Embracing the Transformation of Islamic Finance	(Kamila and Rani 2025)	Kajian Systematic Literature Review terhadap 20 artikel periode 2018–2025 menemukan bahwa digitalisasi melalui media sosial, aplikasi keuangan, dan layanan perbankan digital berpotensi meningkatkan literasi keuangan syariah generasi muda. Namun, konten edukasi masih cenderung deskriptif dan kurang interaktif sehingga diperlukan strategi edukasi digital yang lebih menarik dan aplikatif.
18	Legality Of E-Commerce Transactions: A Comparative	(Dewi et al. 2025)	Artikel membahas legalitas transaksi e-commerce dengan membandingkan hukum

	Analysis Of Islamic Law And Indonesian Civil Law		Islam dan hukum perdata Indonesia. Kesimpulan spesifik mengenai keabsahan akad, hak para pihak, dan ketentuan hukum harus dikonfirmasi dari artikel asli.
19	Digitalization Of Islamic Finance: Epistemological Study Of The National Sharia Board-Indonesian Council Of Ulama's Fatwa	(Hidayati et al. 2023)	Artikel mengkaji digitalisasi keuangan Islam melalui perspektif epistemologis fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia. Relevansinya terletak pada landasan normatif keuangan digital; kesimpulan rinci penulis perlu diperiksa dari naskah lengkap.
20	Financial Literacy, Fintech, And Contemporary Innovation In Islamic Economic Law: An Analysis Of MSME Performance Sustainability In Indonesia And Malaysia	(Pratikto and Murwani 2025)	Artikel membahas literasi keuangan, fintech, dan inovasi hukum ekonomi Islam dalam konteks keberlanjutan kinerja UMKM Indonesia dan Malaysia. Hasil spesifik tentang faktor yang memengaruhi keberlanjutan perlu dikonfirmasi dari bagian hasil penelitian.
21	Antecedents Of Muslim Students' Decisions To Use Islamic Digital Banks	(Qulub, Nur, and Putri 2024)	Artikel berfokus pada faktor-faktor yang berkaitan dengan keputusan mahasiswa Muslim menggunakan bank digital syariah. Faktor yang terbukti signifikan dan arah pengaruhnya perlu diambil dari abstrak atau hasil penelitian lengkap.
22	Digitalisasi dan Literasi Ekonomi Syariah di Kalangan Generasi Z Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis	(Pramana and Buono 2026)	Hasil kajian menunjukkan bahwa fintech syariah, perbankan digital syariah, media sosial, dan wakaf digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi ekonomi Islam. Literasi keuangan syariah, literasi digital, religiusitas, dukungan keluarga, dan pendidikan menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan digital syariah Generasi Z.
23	Membangun Kepercayaan Digital: Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Mendorong Penggunaan QRIS di Kalangan Mahasiswa di Tengah Ancaman Kejahatan Siber	(Rahmayati 2026)	Penelitian kuantitatif terhadap 248 mahasiswa menggunakan SEM-PLS menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan digital ($\beta = 0{,}423$; $p < 0{,}001$). Persepsi risiko kejahatan siber berpengaruh negatif terhadap kepercayaan digital, sedangkan kepercayaan digital berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Kepercayaan digital juga memediasi secara parsial hubungan literasi keuangan syariah dengan penggunaan QRIS.
24	Ethical Halal Compliant Fintech Adoption as a Pathway to Sustainable Financial Inclusion in Resource Constrained Rural Contexts	(Rashed et al. 2026)	Penelitian terhadap 366 mahasiswa Generasi Z di wilayah pedesaan Bangladesh menggunakan PLS-SEM. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan keamanan berpengaruh terhadap niat mengadopsi fintech halal melalui mediasi parsial sikap. Sementara itu, pengetahuan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan.

25	Determinants of Islamic Fintech Adoption among Young Consumers in Pakistan: The Moderating Role of Shariah Compliance Awareness	(Raz et al. 2026)	Penelitian terhadap 462 responden muda di Pakistan menggunakan PLS-SEM untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat mengadopsi fintech syariah. Penelitian menggunakan integrasi teori penerimaan teknologi, risiko dan kepercayaan, serta kesadaran kepatuhan syariah.
26	Financial Literacy as a Mediator of Young Generation Intention to Invest in Islamic Crowdfunding in Malaysia	(Ibrahim and Noor Azillah Mohamad Ali 2025)	Penelitian kuantitatif terhadap 437 generasi muda di wilayah Klang Valley, Malaysia, menggunakan PLS-SEM. Hasilnya menunjukkan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama memengaruhi niat berinvestasi pada Islamic crowdfunding. Literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan tersebut.
27	Islamic Fintech Adoption Readiness in Pakistan	(Hamilton and Hakro 2025)	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui NVivo dan kuantitatif menggunakan CB-SEM. Hasilnya mengidentifikasi tiga faktor utama yang membentuk kesiapan adopsi Islamic fintech, yaitu nilai ekonomi, penerimaan sosial, serta risiko yang berkaitan dengan transfer teknologi.
28	Financial Literacy, Usage Of Pay-Later Services, And Impulse Buying: The Mediating Role Of Shopping Habits	(Widiastuti and Sumastuti 2025)	Penelitian terhadap 100 responden Generasi Z di Semarang menunjukkan bahwa literasi keuangan, penggunaan SPayLater, dan kebiasaan berbelanja berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif. Kebiasaan berbelanja juga memediasi hubungan literasi keuangan dan penggunaan SPayLater dengan perilaku pembelian impulsif.
29	Systematic Literature Review (SLR): Fenomena Impulsive Buying dalam Layanan Buy Now Pay Later (BNPL) Shopee dari Perspektif Ekonomi Syariah	(Adhani, Nurhayati, and Mugiyati 2025)	Kajian terhadap 15 artikel ilmiah menemukan bahwa penggunaan BNPL berkontribusi terhadap pembelian impulsif dan potensi ketidakstabilan keuangan konsumen muda. Dalam perspektif Maqashid Syariah, perilaku tersebut berkaitan dengan israf dan gharar sehingga penguatan literasi keuangan syariah diperlukan untuk mencegah perilaku konsumtif.
30	Paylater As The Millennial Payment: Theory Planned Behavior	(Fatmawati and Suwardi 2024)	Penelitian kualitatif menggunakan wawancara dan analisis tematik untuk mengkaji motivasi penggunaan paylater pada generasi milenial. Kemudahan akses, fleksibilitas, dan promosi menjadi alasan penggunaan. Artikel ini juga mengkaji persepsi risiko serta kontrol keuangan pengguna.
31	Buy Now, Pay Later Adoption Among Generation Z in Pakistan: An Integrated Cognitive, Psychological, and Social	(Rana et al. 2026b)	Penelitian terhadap 337 pengguna BNPL Generasi Z di Pakistan menggunakan PLS-SEM. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi rasa sakit

	Perspective		pembayaran, dan pola asuh keuangan berpengaruh negatif terhadap niat menggunakan BNPL. Sebaliknya, literasi digital, persepsi kepemilikan uang pinjaman, dan pengaruh keuangan media sosial berpengaruh positif. Niat penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual.
32	Antecedents of Buy Now Pay Later Usage Among Gen-Z in Pakistan: The Moderating Role of Financial Self-Control	(Rana et al. 2026a)	Penelitian terhadap 337 pengguna BNPL Generasi Z di Pakistan menggunakan PLS-SEM menemukan bahwa literasi keuangan dan persepsi rasa sakit pembayaran berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan, sedangkan literasi digital dan persepsi kepemilikan uang pinjaman berpengaruh positif. Kontrol diri keuangan memperlemah pengaruh positif terhadap niat penggunaan serta memperkuat efek penghambat persepsi rasa sakit pembayaran.
33	Pengembangan Konseptual Model Pay Later Syariah dalam Perspektif Maqasid Syariah	(Addin and Sidoarjo 2026)	Penelitian konseptual dengan metode studi kepustakaan menemukan bahwa pengembangan PayLater syariah perlu menggunakan akad yang sesuai prinsip syariah, seperti murabahah, bai' bi tsaman ajil, ijarah, dan kafalah. Selain itu, pengawasan syariah, perlindungan konsumen, transparansi transaksi, dan literasi keuangan syariah diperlukan untuk menciptakan sistem pembiayaan digital yang adil dan sesuai Maqashid Syariah.
34	Integrating Financial Literacy Into Gen Z's Paylater Consumption And Financial Well-Being: A Conceptual Paper	(Walidayni, Dellyana, and Chaldun 2023)	Artikel konseptual menjelaskan bahwa penggunaan paylater dapat mendorong pembelian impulsif dan berpotensi mengganggu kesejahteraan keuangan melalui peningkatan utang, tekanan finansial, dan penurunan kemampuan menabung. Literasi keuangan dipandang sebagai faktor pelindung yang membantu pengambilan keputusan dan pengelolaan uang secara lebih bijak.
35	Unlocking Paylater Preferences: Exploring Gen Z's Trust Dynamics In Indonesia And Malaysia	(Adhani et al. 2025)	Dua studi kuantitatif terhadap 500 responden Indonesia dan 165 responden Malaysia menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan paylater. Sebaliknya, persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan pengaruh negatif. Niat penggunaan juga berbeda secara signifikan antara kedua kelompok negara.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah disusun dalam tabel penelitian terdahulu, kajian mengenai pemahaman generasi muda terhadap prinsip syariah dalam transaksi ekonomi digital menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan syariah, perkembangan teknologi keuangan, serta perilaku generasi muda dalam menggunakan layanan transaksi digital.

Penelitian-penelitian tersebut membahas berbagai aspek, mulai dari pengetahuan keuangan syariah, penggunaan pembayaran digital, pemanfaatan layanan fintech, hingga perilaku konsumsi melalui layanan PayLater.

Berdasarkan pengelompokan topik penelitian, terdapat beberapa kecenderungan pembahasan yang dapat diidentifikasi. Pertama, penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan generasi muda. Kedua, penelitian mengenai penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS. Ketiga, penelitian mengenai perkembangan layanan fintech dan pembiayaan digital. Keempat, penelitian mengenai penggunaan Buy Now Pay Later (BNPL) dan perilaku konsumtif generasi muda. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian mengenai ekonomi digital semakin berkembang, tetapi pembahasan mengenai pemahaman prinsip syariah dalam setiap mekanisme transaksi masih perlu diperkuat. Sebagian penelitian lebih menekankan pada penerimaan teknologi, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan minat menggunakan layanan digital dibandingkan dengan pemahaman pengguna terhadap akad serta ketentuan syariah yang mendasari transaksi.

Literasi Keuangan Syariah dan Pemahaman Generasi Muda dalam Ekonomi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan syariah dan penggunaan pembayaran digital memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan fintech syariah (Zikry et al. 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai keuangan syariah menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan penerimaan generasi muda terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi generasi muda dalam menentukan pilihan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Membahas keterkaitan literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan generasi muda. Kajian ini memperlihatkan pentingnya kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara tepat (Rahayu et al. 2022). Namun, kemampuan menggunakan teknologi keuangan belum tentu menunjukkan bahwa seseorang telah memahami prinsip-prinsip syariah dalam transaksi. Pengguna mungkin telah terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran, dompet digital, maupun layanan pembiayaan online, tetapi belum tentu memahami ketentuan akad, transparansi biaya, maupun konsekuensi transaksi yang dilakukan (Pramana and Buono 2026).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menggunakan teknologi digital dengan pemahaman terhadap prinsip syariah. Literasi digital lebih berkaitan dengan kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi, sedangkan literasi keuangan syariah berkaitan dengan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan ketentuan Islam. Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki kedua kemampuan tersebut agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu mempertimbangkan aspek etika dan kesesuaian syariah dalam setiap transaksi ekonomi digital.

Dengan demikian, penguatan literasi keuangan syariah perlu diarahkan pada pemahaman yang lebih aplikatif. Generasi muda tidak cukup hanya mengetahui istilah riba, gharar, dan maysir, tetapi juga perlu memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam transaksi yang mereka lakukan sehari-hari (Fatmawati and Erwianti 2026).

Pemahaman Prinsip Syariah dalam Transaksi E-Commerce dan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil kajian mengenai transaksi e-commerce, aktivitas jual beli melalui platform digital memberikan kemudahan bagi generasi muda dalam melakukan transaksi tanpa harus bertemu secara langsung dengan penjual. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan kebutuhan terhadap pemahaman mengenai prinsip-prinsip transaksi dalam Islam seperti

Transaksi e-commerce dari perspektif hukum Islam dan hukum perdata Indonesia (Hamilton and Hakro 2025). Kajian tersebut relevan untuk melihat bahwa transaksi jual beli secara digital tetap perlu memperhatikan ketentuan yang berkaitan dengan kejelasan objek transaksi, kesepakatan antara penjual dan pembeli, serta hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dengan hal tersebut, pemahaman prinsip syariah dalam e-commerce tidak hanya dilihat dari penggunaan platform yang dianggap sesuai dengan nilai Islam, tetapi juga dari mekanisme transaksi yang dilakukan (Rashed et al. 2026). Generasi muda perlu memperhatikan kejelasan informasi barang, harga, kualitas produk, metode pembayaran, serta ketentuan pengiriman. Kejelasan tersebut penting untuk menghindari ketidakpastian atau gharar dalam transaksi. Selain itu, kesepakatan antara penjual dan pembeli harus didasarkan pada kerelaan kedua belah pihak dan tidak mengandung unsur penipuan (Triwibowo et al. 2023).

Sementara itu, persepsi risiko, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan ekspektasi kemudahan memiliki keterkaitan dengan minat penggunaan QRIS (Paramita and Cahyadi 2024). Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerimaan generasi muda terhadap sistem pembayaran digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kemudahan dan manfaat teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fungsional teknologi masih menjadi perhatian penting dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Namun, berdasarkan karakteristik QRIS sebagai sistem standar pembayaran, penggunaannya tidak secara otomatis menentukan bahwa suatu transaksi telah sesuai dengan prinsip syariah (Chapra n.d.). QRIS merupakan sarana pembayaran, sedangkan kesesuaian syariah perlu dilihat dari keseluruhan transaksi yang mendasarinya. Dengan kata lain, penggunaan QRIS perlu dibedakan dari akad jual beli atau akad lain yang menjadi dasar hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi (El-Mesawi n.d.).

Hal tersebut juga perlu diperhatikan ketika melihat penelitian Purbowo dan Trinugroho (2025). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap adopsi QRIS dalam konteks penelitian yang dilakukan, sedangkan akses informasi, infrastruktur, dan persepsi pengguna memiliki keterkaitan dengan adopsi QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital tidak selalu ditentukan oleh tingkat literasi keuangan pengguna.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tingginya penggunaan QRIS belum dapat dijadikan ukuran bahwa generasi muda telah memahami prinsip transaksi syariah. Pemahaman tersebut perlu dilihat dari kemampuan pengguna dalam membedakan fungsi alat pembayaran dengan akad transaksi, serta memahami aspek kejelasan, keadilan, transparansi, dan kerelaan dalam kegiatan ekonomi digital.

Pemahaman Prinsip Syariah dalam Penggunaan Fintech Lending

Berdasarkan perkembangan teknologi keuangan, layanan fintech lending menjadi salah satu alternatif yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh akses pembiayaan. Layanan ini memungkinkan pengguna mengajukan pembiayaan melalui platform digital dengan proses yang relatif praktis. Namun, kemudahan akses tersebut perlu diikuti dengan pemahaman mengenai mekanisme pembiayaan, hubungan hukum antara pihak-pihak yang terlibat, serta biaya dan kewajiban yang muncul dari transaksi.

Berdasarkan penelitian Zikry et al. (2026), literasi keuangan syariah dan penggunaan pembayaran digital berkaitan positif dengan minat Generasi Z dalam menggunakan fintech syariah. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan mengenai keuangan syariah memiliki relevansi dalam membentuk minat generasi muda terhadap layanan keuangan yang berlandaskan prinsip Islam. Sementara itu, kajian Aminnuddin dan Amin (2026) menunjukkan

bahwa faktor-faktor dalam Theory of Planned Behavior memiliki kemampuan penjelasan yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan syariah dalam konteks adopsi perbankan syariah yang diteliti. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keputusan generasi muda dalam menggunakan layanan keuangan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap, lingkungan sosial, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap penyedia layanan. Artinya, pemahaman prinsip syariah perlu diperhatikan bersama dengan faktor perilaku dan penerimaan teknologi.

Dalam konteks fintech lending, pemahaman syariah menjadi penting karena pengguna perlu mengetahui jenis akad yang digunakan dalam pembiayaan. Pengguna juga perlu memahami besaran biaya, mekanisme pembayaran, ketentuan keterlambatan, serta konsekuensi apabila terjadi wanprestasi. Hal ini berkaitan dengan prinsip transparansi dan keadilan dalam transaksi. Selain itu, perlu dibedakan antara layanan pinjaman konvensional dan pembiayaan berbasis syariah karena keduanya dapat memiliki struktur hubungan dan ketentuan transaksi yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penggunaan fintech lending bukan hanya terletak pada kemampuan generasi muda mengakses layanan pembiayaan digital, melainkan juga pada kemampuan memahami struktur akad dan konsekuensi transaksi. Oleh sebab itu, edukasi keuangan syariah perlu memberikan penjelasan yang konkret mengenai perbedaan mekanisme pembiayaan, bukan hanya memperkenalkan istilah fintech syariah kepada masyarakat.

Buy Now Pay Later (BNPL) dan Perilaku Konsumtif Generasi Muda

Berdasarkan hasil penelitian Widiastuti dan Sumastuti (2025), literasi keuangan, penggunaan SPayLater, dan kebiasaan belanja memiliki keterkaitan dengan perilaku pembelian impulsif pada Generasi Z. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kebiasaan belanja berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan yang diteliti. Temuan ini menggambarkan bahwa kemudahan memperoleh fasilitas pembayaran tertunda dapat berkaitan dengan pola konsumsi generasi muda, terutama ketika penggunaan layanan tersebut tidak diimbangi dengan pengendalian keuangan yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Prasetyani et al. (2024) membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan PayLater di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan penelitian tersebut, persepsi manfaat dan kepercayaan memiliki hubungan positif dengan minat penggunaan PayLater, sedangkan persepsi kemudahan menunjukkan hubungan negatif dalam model yang diteliti. Hasil ini memperlihatkan bahwa keputusan menggunakan layanan PayLater tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh manfaat dan tingkat kepercayaan pengguna.

Dalam perspektif ekonomi syariah, penggunaan BNPL perlu dikaji secara lebih mendalam karena layanan ini berkaitan dengan transaksi pembayaran secara tertunda. Penilaian terhadap kesesuaiannya dengan prinsip syariah tidak dapat hanya didasarkan pada nama layanan atau label yang digunakan oleh penyedia. Hal yang perlu diperhatikan adalah akad yang mendasari transaksi, kejelasan harga, biaya tambahan, ketentuan keterlambatan pembayaran, serta hubungan antara penyedia layanan, penjual, dan konsumen.

Berdasarkan hal tersebut, generasi muda perlu memahami bahwa fasilitas pembayaran tertunda bukan berarti tambahan kewajiban yang muncul di dalamnya dapat diterima begitu saja. Setiap ketentuan transaksi perlu dipahami sejak awal agar pengguna mengetahui hak dan kewajibannya. Prinsip keadilan, keterbukaan informasi, serta penghindaran unsur riba dan gharar menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam menilai transaksi tersebut.

Dengan demikian, pemahaman prinsip syariah dalam penggunaan BNPL tidak hanya berkaitan

dengan pengetahuan mengenai hukum suatu produk, tetapi juga kemampuan pengguna dalam mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Generasi muda perlu mempertimbangkan kemampuan membayar, kebutuhan pembelian, serta konsekuensi finansial yang mungkin timbul dari penggunaan fasilitas pembayaran tertunda.

Sintesis Hasil Penelitian dan Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai ekonomi digital dan generasi muda telah membahas berbagai aspek, mulai dari literasi keuangan syariah, penerimaan teknologi, perilaku penggunaan pembayaran digital, hingga perilaku konsumtif. Meskipun demikian, pembahasan mengenai pemahaman prinsip syariah dalam berbagai jenis transaksi digital masih menunjukkan ruang untuk dikembangkan.

Secara umum, hasil kajian dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama. Pertama, pada transaksi e-commerce, pemahaman prinsip syariah berkaitan dengan kejelasan objek jual beli, harga, kesepakatan, dan hak serta kewajiban penjual maupun pembeli. Kedua, pada penggunaan QRIS, pemahaman perlu diarahkan pada pembedaan antara sistem pembayaran dengan akad yang mendasari transaksi. Ketiga, pada fintech lending, pemahaman perlu mencakup struktur akad pembiayaan, biaya, kewajiban pembayaran, dan konsekuensi transaksi. Keempat, pada BNPL, perhatian perlu diberikan pada mekanisme pembayaran tertunda, transparansi biaya, serta kemampuan pengguna dalam mengelola kewajiban keuangan. Untuk memperjelas hasil sintesis, berikut pemetaan temuan berdasarkan empat jenis transaksi yang menjadi fokus artikel :

Tema	Fokus penelitian terdahulu	Kesenjangan yang perlu dikaji
E-commerce	Adopsi perdagangan digital, perilaku konsumen, dan legalitas transaksi.	Pemahaman generasi muda terhadap akad jual beli, kejelasan objek, dan hak konsumen.
QRIS	Literasi digital, kepercayaan, kemudahan, dan niat penggunaan.	Perbedaan antara kemampuan menggunakan QRIS dan pemahaman prinsip syariah dalam transaksi.
Fintech lending	Adopsi fintech, kepercayaan, risiko, dan akses pembiayaan.	Pemahaman terhadap akad pembiayaan, biaya, denda, serta konsekuensi hukum transaksi.
BNPL	Niat penggunaan, pembelian impulsif, dan kesejahteraan keuangan.	Pemahaman terhadap struktur akad, transparansi biaya, dan pengendalian konsumsi berdasarkan prinsip syariah.

Dari pemetaan tersebut, dapat diidentifikasi tiga kesenjangan penelitian utama, yaitu :

Pertama, kesenjangan konseptual. Penelitian sebelumnya cenderung membahas literasi keuangan syariah, literasi digital, dan adopsi teknologi sebagai tema yang berdekatan, tetapi belum selalu membedakan indikator pengetahuan, kemampuan menggunakan teknologi, dan pemahaman terhadap akad. Padahal, ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda.

Kedua, kesenjangan objek kajian. Penelitian mengenai transaksi digital masih banyak dilakukan secara terpisah berdasarkan jenis layanan. Penelitian QRIS lebih berorientasi pada niat penggunaan pembayaran digital, sedangkan penelitian BNPL lebih banyak menyoroti perilaku konsumtif dan risiko keuangan. Kajian yang membandingkan pemahaman prinsip syariah pada beberapa jenis transaksi digital dalam satu kerangka analisis masih perlu diperkuat.

Ketiga, kesenjangan metodologis. Sebagian penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap niat penggunaan teknologi. Pendekatan tersebut penting, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana generasi muda memahami akad, menafsirkan ketentuan syariah, dan mempertimbangkan

konsekuensi transaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan sintesis yang menempatkan pemahaman prinsip syariah sebagai aspek penting dalam aktivitas ekonomi digital. Kebaruan kajian terletak pada upaya menghubungkan empat karakter transaksi, yaitu e-commerce, QRIS, fintech lending, dan BNPL, dengan dimensi literasi keuangan syariah, pemahaman akad, transparansi transaksi, serta perilaku ekonomi generasi muda. Dengan demikian, kontribusi artikel ini tidak hanya menjelaskan perkembangan penggunaan teknologi keuangan, tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan penguatan literasi yang dapat membantu generasi muda mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur yang dibahas, perkembangan ekonomi digital telah memberikan perubahan terhadap pola aktivitas ekonomi generasi muda, khususnya dalam penggunaan e-commerce, pembayaran digital melalui QRIS, fintech lending, dan layanan Buy Now Pay Later (BNPL). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi risiko, dan pengaruh sosial merupakan faktor yang berkaitan dengan penerimaan serta perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Namun, kemampuan menggunakan teknologi belum dapat dijadikan sebagai ukuran bahwa seseorang telah memahami prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa setiap jenis transaksi digital memiliki persoalan yang berbeda. Pada e-commerce, pemahaman prinsip syariah berkaitan dengan kejelasan objek jual beli, harga, kualitas barang, serta hak dan kewajiban penjual dan pembeli. Pada QRIS, aspek yang perlu diperhatikan adalah perbedaan antara kemudahan sistem pembayaran dan kesesuaian transaksi yang dilakukan. Sementara itu, pada fintech lending dan BNPL, pemahaman terhadap akad, struktur biaya, transparansi, denda, serta konsekuensi kewajiban pembayaran menjadi aspek yang sangat penting.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah perlu dipahami secara lebih luas daripada sekadar pengetahuan mengenai produk keuangan Islam. Literasi tersebut mencakup kemampuan mengenali akad, memahami ketentuan transaksi, menilai transparansi biaya, serta mempertimbangkan unsur riba, gharar, dan maysir dalam aktivitas ekonomi digital. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dan literasi digital merupakan dua kemampuan yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab.

Kesenjangan penelitian yang ditemukan terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara terpadu membandingkan pemahaman prinsip syariah generasi muda pada berbagai jenis transaksi digital. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas adopsi teknologi, niat penggunaan, dan perilaku konsumsi, sedangkan pemahaman terhadap substansi akad dan penerapan prinsip syariah belum selalu menjadi fokus utama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengukur hubungan antara literasi keuangan syariah, literasi digital, pemahaman akad, kepercayaan, dan perilaku transaksi aktual.

Implikasi dari kajian ini adalah perlunya penguatan edukasi keuangan syariah yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan layanan digital, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai akad, transparansi biaya, perlindungan konsumen, dan tanggung jawab dalam transaksi. Edukasi tersebut dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, serta pemanfaatan media digital yang interaktif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris dengan melibatkan generasi muda sebagai responden dan membandingkan pemahaman mereka terhadap

prinsip syariah pada e-commerce, QRIS, fintech lending, dan BNPL. Selain itu, penelitian dapat mengembangkan instrumen pengukuran yang membedakan literasi digital, literasi keuangan syariah, pemahaman akad, dan perilaku transaksi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan generasi muda menghadapi transformasi ekonomi digital berdasarkan prinsip syariah.

DAFTAR REFERENSI

Addin, Fikroh Hipzu, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2026. "Pengembangan Konseptual Model Pay Latter Syariah Dalam Perspektif Maqasid Syariah." 7:1603–14.

Adhani, Adinda Selvina, Nurhayati, and Mugiyati. 2025. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): FENOMENA IMPULSIVE BUYING DALAM LAYANAN BUY NOW PAY LATER (BNPL) SHOPEE DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH." 09(04).

Amali, Nur, and Afiqah Amin. 2026. "Acta Psychologica Theory of Planned Behavior versus Islamic Financial Literacy : Predicting Shari ' Ah-Compliant Banking Adoption among Malay Muslims in Malaysia." *Acta Psychologica* 264(June 2025):106558. doi:10.1016/j.actpsy.2026.106558.

Antara, Purnomo M., Rosidah Musa, and Faridah Hassan. 2016. "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy : The Way Forward in Halal Ecosystem." *Procedia Economics and Finance* 37(16):196–202. doi:10.1016/S2212-5671(16)30113-7.

Aspandi, Ade, Nur Luthfiyani, Fajrin Mima, and Edi Suhardi Rahman. 2025. "Scan , Pay , Eat : A Descriptive Qualitative Study of Generation Z Consumer Behavior and Street Food Vendor Response to QRIS-Based Digital Payments in Indonesia." 4(4):1025–33.

Chapra, Muhammad Umer. n.d. "The IslamicVision OfDevelopment in the Light of Maqasid Al-Shariah."

Dewi, Irlina, Yuni Dhea Utari, Asfar Hamidi Siregar, and Rino Riyaldi. 2025. "Legality Of E-Commerce Transactions : A Comparative Analysis of Islamic Law And Indonesian Civil Law." 10(2):601–23.

Dina, Sokifah, and Utama Satria. 2024. "Cashless Behavior among Yogyakarta Muslim Students : Digital Financial Literacy and QRIS Payment Intention." 02007:1–11.

El-Mesawi, Mohamed El-Tahir. n.d. "Maqasid Al-Shariah Explorations and Implication."

Fatmawati, Siti, and Stella Nathasya Erwianti. 2026. "JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan) Bridging the Trust Gap : A Multidimensional Approach to Gen Z ' s Literacy in Islamic Finance." 13(1):9–20.

Fatmawati, Susan, and Eko Suwardi. 2024. "Paylater as The Millennial Payment : Theory Planned Behavior." 26(2):91–102.

Fauzia, Ika Yunia. 2020. "ENHANCING THE LITERACY OF SHARIA FINANCIAL TECHNOLOGY FOR THE GENERATION X , Y AND Z IN." 7:65–78. doi:10.24252/minds.v7i2.15871.

Firdaus, Beni, Endri Yenti, Ferdi Yufriadi, and Abdullah A. Afifi. 2024. 10(2):130–46.

Hamilton, John Robert, and Dil Nawaz Hakro. 2025. "Islamic Fintech Adoption Readiness in Pakistan." 1–24.

Hidayati, Tri, Muhammad Syarif Hidayatullah, Parman Komarudin, and Atika Atika. 2023. "Digitalization of Islamic Finance : Epistemological Study of the National Sharia Board-Indonesian Council of Ulama ' s Fatwa Introduction That Demands Time , Cost , and Energy Efficiency in Various Aspects of Life , along Are Relatively New (Contemporary) in the Field of Islamic Law and , of Course , Have." 33(2):255–78.

Ibrahim, Hairunnisa Mohamad, and Noor Azillah Mohamad Ali. 2025. "Financial Literacy as a Mediator of Young Generation Intention to Invest in Islamic Crowdfunding in Malaysia Hairunnisa." 17(2):217–28.

Kamila, Fauzia, and Ruspita Rani. 2025. "Sharia Financial Literacy in the Digital Era : The Role of the Younger Generation in Embracing the Transformation of Islamic Finance." 37(2):393–400.

Kholis, Nur. 2026. "Sharia Finance Literacy , Ethics , and Media Impact on Gen Z Spending." 391–415. doi:10.20885/tullab.vol8.iss2.art10.

Krisbaya, Anne, Nadia Salma Dzakirah, Nur Muhammad, and Irfa Darojat. 2026. "Islamic Financial Literacy and Generation Z Preferences for Sharia Digital Wallets in Cashless Societies." 2(4):237–50.

Latifah, Siti Imrotul. 2026. "Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Keuangan Generasi Muda Muslim Di Era Digital." 1(1):32–46.

Muchson, Mochamad. 2014. *Model Pemberdayaan UKM Dengan Pendekatan Klaster Yang Mempengaruhi Peningkatan Kinerja UKM Di Sentra Industri Tenun*. Universitas Sebelas Maret.

Mustika, Rika, Iman Fauzi Sudirman, and Han Han Burhani. 2025. "Literasi Keuangan Syariah Dan Transformasi Digital : Analisis Perilaku Gen Z Dalam Pengunaan Fintech." 5(1):107–19.

Nurmalasari, Nunik, Estu Widarwati, Revina Nita Audina, Devy Widya Apriandi, Mohammad H. Holle, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Sutaatmadja Subang, and Jawa Barat. n.d. "Analisis Strategi Digital Untuk Peningkatan Keunggulan Kompetitif Dalam Rangka Improvisasi Kinerja Keuangan UMKM Pemberdayaan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia." 06(01):24–41.

Paramita, Elvina Dian, and Eko Ruddy Cahyadi. 2024. "THE DETERMINANTS OF BEHAVIORAL INTENTION AND USE BEHAVIOR OF QRIS AS DIGITAL PAYMENT METHOD USING EXTENDED UTAUT MODEL." 10(1):132–45.

Pramana, Wahyu, and Kulup Bina Buono. 2026. "DIGITALISASI DAN LITERASI EKONOMI SYARIAH DI KALANGAN GENERASI Z INDONESIA : TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS Keuangan Global , Menciptakan Peluang Sekaligus Tantangan Bagi Pengembangan Ekonomi 1997-2012 Menunjukkan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Yang Mas." 9(2):203–21.

Pratikto, Heri, and Danardana Murwani. 2025. "No Title." 4(2):976–1008.

Purbowo, Gunawan, and Irwan Trinugroho. 2025. "OVERCOMING BARRIERS TO DIGITAL PAYMENT : INSIGHTS FROM QRIS ADOPTION IN RURAL WEST SULAWESI Overcoming Barriers to Digital Payment : Insights from QRIS Adoption in Rural …." 06(1):31–46.

Qulub, Ana Fidatul, Rizky Nur, and Ayuningtyas Putri. 2024. "Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Antecedents of Muslim Students ' Decisions to Use Islamic Digital Banks." 9(1):60–74. doi:10.33633/jpeb.v9i1.9838.

Rahayu, Rita, Syahril Ali, Amalda Aulia, and Retnoningrum Hidayah. 2022. "The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation." 23(1). doi:10.18196/jai.v23i1.13205.

Rahmayati. 2026. "MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIGITAL : PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENDORONG PENGGUNAAN QRIS." 9(3):106–15.

Rana, Waseem, Hannan Afzal, Inam Ullah Khan, and Ian Mobeen. 2026a. "Antecedents of Buy

Now Pay Later Usage Among Gen-Z in Pakistan: The Moderating Role of Financial Self-Control Waseem." 5:143–61.

Rana, Waseem, Hannan Afzal, Inam Ullah Khan, and Ian Mobeen. 2026b. "Buy Now, Pay Later Adoption Among Generation Z in Pakistan: An Integrated Cognitive, Psychological, and Social Perspective." 5:43–59.

Rashed, Mohammad, Hasan Polas, Ratul Kumar, Saha Shide, Mahadey Sakender, Abu Saleh, Sohel-uz-zaman Ahmed Imran, Kabir Marjea, and Jannat Mohua. 2026. "Ethical Halal Compliant Fintech Adoption as a Pathway to Sustainable Financial Inclusion in Resource Constrained Rural Contexts."

Raz, Khawaja Masood, Imran Abdul Aziz, Salman Sarwat, Hiba Syed, and Kaleem Mustafa. 2026. "Journal of Global Social Transformation Determinants of Islamic Fintech Adoption among Young Consumers in Pakistan : The Moderating Role of Shariah Compliance Awareness." 2(8):226–42. doi:10.71317/jgst.2.8(s).2026.467.

Sulaeman, Dede, and Siti Nurul Fauziyah. 2026. "Pemaknaan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan Digital : Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Generasi Z Pendahuluan Transformasi Digital Yang Masif Dalam Dekade Terakhir Telah Mengubah Lanskap." 2(1):15–35.

Thalib, Prawitra, Fahrian Saleh Siregar, Angelica Milano, and Aryani Wibisono. 2025. "THE FORMULATION OF ISLAMIC BUY NOW PAY LATER (BNPL) TO ACHIEVE SHARIAH." 25(2).

Triwibowo, Ananto, Muhammad Mujib Baidhowi, and Anggoro Sugeng. 2023. "Good and Bad Corporate Social Responsibility in Islamic Business Ethics Perspective." 11.

Walidayni, Carissa Tibia, Dina Dellyana, and Evy Rachmawati Chaldun. 2023. "Towards SDGs 4 and 8 : How Value Co-Creation Affecting Entrepreneurship Education ' s Quality and Students ' Entrepreneurial Intention."

Wardoyo, Cipto, Bagus Shandy Narmaditya, Puji Handayati, Slamet Fauzan, Putra Hilmi Prayitno, Sheerad Sahid, and Agus Wibowo. 2023. "Determinant Factors of Entrepreneurial Ideation among University Students: A Systematic Literature Review." *Heliyon* 9(6). doi:10.1016/j.heliyon.2023.e17227.

Widiastuti, C. Tri, and Efriyani Sumastuti. 2025. "FINANCIAL LITERACY , USAGE OF PAY-LATER SERVICES , AND IMPULSE BUYING : THE MEDIATING ROLE OF SHOPPING HABITS." 11(2):479–92.

Zikry, Farhan, Siti Fatimah, and Zulaiva Ulya. 2026. "ISLAMIC FINANCIAL LITERACY , DIGITAL PAYMENT , AND GENERATION Z ' S INTENTION TO USE SHARIA FINTECH." 8(2):406–15. doi:10.61992/jiem.v8i2.379.